

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah cara peneliti dalam mendapatkan data yang diinginkan. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2010). Berdasarkan sumbernya, data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan data yang dikumpulkan sendiri oleh perorangan atau langsung melalui objeknya. Data primer diperoleh secara langsung dari responden yaitu pegawai Badan Pengelola Pajak dan Retribusi Daerah Kota Bandar Lampung.

#### **3.2 Metode Pengumpulan Data**

Jenis penelitian ini menggunakan metode *purposive sample*. *Purposive sample* adalah teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representatif (Sugiyono, 2010). Penelitian ini akan menggunakan data primer dengan cara menyebarkan kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2017). Pendistribusian kuisisioner dilakukan dengan cara mendatangi responden secara langsung, kemudian responden dapat memilih salah satu alternatif jawaban yang sesuai dengan opininya. Dengan cara seperti ini tingkat pengembalian kuisisioner dapat lebih maksimal. Menurut jenis dan analisis datanya, penelitian ini termasuk penelitian sebab akibat (*causal study*). Pendekatan dalam penelitian ini merupakan penelitian sebab akibat karena dalam penelitiannya untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen sebagai variabel yang mempengaruhi dan juga diindikasikan akan memberikan pengaruh (akibat) terhadap variabel dependen (dipengaruhi).

### **3.3 Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1 Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya Sugiyono, (2016). Dalam penelitian ini yang akan menjadi populasi adalah pegawai BPPRD Bandar Lampung

#### **3.3.2 Sampel**

Menurut Sugiyono (2016), berpendapat bahwa sampel adalah sekelompok atau sebagian dari populasi. Sampel terdiri atas sejumlah anggota yang dipilih dari populasi. Apa yang dipelajari dari sampel ini, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representatif* (mewakili) menurut (Sugiyono, 2016). Dalam menemukan sampel diperlukan suatu metode pengambilan sampel yang tepat agar diperoleh sampel yang dapat menggambarkan keadaan populasi secara maksimal. Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Seluruh pegawai yang memiliki pengalaman kerja minimal 1 tahun

### **3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel**

Sugiyono (2014) variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, penulis menetapkan dua variabel yang akan diteliti:

1. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *locus of control*, motivasi ekstrinsik dan lingkungan kerja non fisik
2. Variabel Dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepuasan kerja

Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Operasional variabel	Indikator
<i>Locus of control</i>	<i>Locus of control</i> menurut Larsen&Buss (Zulkaida, 2007) didefinisikan sebagai suatu konsep yang menunjuk pada keyakinan individu mengenai sumber kendali atas peristiwa-peristiwa yang terjadi pada hidupnya. <i>Locus of control</i> menggambarkan seberapa jauh seseorang memandang hubungan antara perbuatan yang dilakukannya dengan akibat atau hasil yang akan diraihinya.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Keterkaitan</li> <li>2. perencanaan</li> </ol>
<i>Motivasi ekstrinsik</i>	Menurut Danim (2004:18) Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang muncul akibat adanya pengaruh yang ada di luar pekerjaan dan dari luar diri pekerja itu sendiri. Motivasi dari luar biasanya dikaitkan dengan imbalan, kesehatan, kesempatan cuti, program rekreasi perusahaan, dan lain lain. Pada konteks ini manusia organisasional ditempatkan sebagai subjek yang dapat di dorong oleh faktor luar.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kesesuaian</li> <li>2. Kendala</li> <li>3. Kenyamanan</li> </ol>

	Jenis motivasi ini manusia bekerja karena se mata-mata didorong oleh adanya sesuatu yang ingin di capai dan dapat pula bersumber dari faktor-faktor luar subjek.	
Lingkungan kerja non fisik	Bahwa lingkungan kerja nonfisik adalah kondisi yang berkaitan dengan hubungan karyawan yang dapat mempengaruhi kinerja karyawan. yang mempengaruhi kinerja seseorang yang berasal dari lingkungan kerja organisasi (Ruhana, 2016)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tanggung jawab kerja</li> <li>2. Komunikasi</li> <li>3. Kerjasama antar kelompok</li> </ol>
Kepuasan kerja	Menurut Handoko (2001:193) Kepuasan kerja ( <i>job satisfaction</i> ) adalah keadaan emosional yang menyenangkan atau tidak menyenangkan dengan para karyawan memandang pekerjaan mereka. Kepuasan kerja mencerminkan perasaan seseorang terhadap pekerjaannya. Ini nampak dalam sikap positif karyawan terhadap pekerjaan dan segala sesuatu yang di hadapi di lingkungan kerjanya.keanggotaan dalam organisasi (loyalitas).	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengawasan</li> <li>2. Tuntutan</li> <li>3. kerjasama</li> </ol>

### **3.5 Metode Analisa Data**

#### **3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif merupakan ilmu yang mempelajari cara-cara pengumpulan, penyusunan dan penyajian data suatu penelitian atau dapat digunakan untuk melihat gambaran mengenai mean, median, minimum, maximum, dan standar deviation dari masing-masing variabel dalam penelitian, locus of control, motivasi ekstrinsik, lingkungan kerja non fisik dan kepuasan kerja

#### **3.5.2 Uji Kualitas Data**

##### **3.5.2.1 Uji Validitas**

Uji validitas adalah alat untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner dalam penelitian. Kuesioner dikatakan valid apabila pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut. Tujuan dilakukannya uji validitas yaitu untuk membuktikan apakah angket tersebut memiliki tingkat valid dari suatu pertanyaan penelitian, maka sebelum instrumen tersebut digunakan maka perlu di uji coba dan hasilnya di analisis. Pengujian validitas dilakukan dengan mengkorelasikan skor masing-masing butir pernyataan dengan skor total, menggunakan teknik korelasi product moment. Pernyataan didalam instrumen dikatakan valid apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  atau nilai signifikan (sig.)  $< \alpha = 0,05$ . Sebaliknya, tidak valid apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$  atau nilai signifikan (sig.)  $\alpha = 0,05$  (Ghozali 2011)

##### **3.5.2.2 Uji Realibilitas**

Uji realibilitas digunakan untuk mengukur tingkat kepercayaan minimal yang dapat diberikan terhadap kesungguhan jawaban responden yang diterima. Suatu instrumen penelitian dikatakan memiliki realibilitas tinggi atau baik apabila instrumen penelitian selalu memberikan hasil yang sama ketika digunakan berkali-kali baik oleh peneliti yang sama maupun peneliti yang berbeda. Pengujian dilakukan menggunakan SPSS yang dilihat dari nilai cronbach's alpha. Jika nilai cronbach's alpha lebih dari atau sama dengan 0,70 maka realibilitas terpenuhi (Nazaruddin & Basuki, 2017).

### **3.5.3 Uji Asumsi Klasik**

Pengujian asumsi klasik yang digunakan adalah uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji normalitas.

#### **3.5.3.1 Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi atau hubungan yang kuat antar sesama variabel independen. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Untuk menguji adanya multikolienaritas dilakukan dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflating Factor*). Jika nilai VIF kurang dari 10 dan a). Jika nilai VIF kurang dari 10 dan atau nilai tolerance lebih dari 0,01, maka tidak ada multikolinearitas diantara variabel independennya. Dan sebaliknya maka dapat disimpulkan bahwa telah terjadi multikolinearitas pada model penelitian (Nazaruddin & Basuki, 2017).

#### **3.5.3.2 Uji Heteroskedastisitas**

Uji heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat penyimpangan dari syarat-syarat asumsi klasik. Untuk mendeteksi adanya heterokedastisitas digunakan uji glejser. Dalam uji ini, apabila hasilnya signifikan lebih dari alpha 0,05 maka tidak terdapat gejala heterokedastisitas (Nazaruddin & Basuki, 2017).

#### **3.5.3.3 Uji Normalitas**

Digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau nilai residual memiliki distribusi normal agar uji statistik untuk jumlah sampel kecil hasilnya tetap valid (Ghozali, 2011). Jika analisis menggunakan metode parametrik, maka persyaratan normalitas harus terpenuhi yaitu data berasal dari distribusi yang normal. Jika data tidak berdistribusi normal, atau jumlah sampel sedikit dan jenis data adalah nominal atau ordinal maka metode yang digunakan adalah statistik non parametrik. Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*. Dasar pengambilan keputusan adalah berdasarkan probabilitas, jika nilai

probabilitas  $> 0,05$  maka distribusi data dinyatakan normal. Jika nilai probabilitas  $< 0,05$  maka distribusi data dinyatakan tidak normal.

### 3.5.4 Analisis Regresi

#### 3.5.4.1 Uji Regresi Berganda

Analisis regresi berganda bertujuan untuk mengukur pengaruh antara variabel yang melibatkan lebih dari satu variabel bebas terhadap variabel terikat (Ghozali, 2018). Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara variabel lebih dari satu variabel, juga menunjukkan arah hubungan variabel dependen dengan variabel independen. Persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

#### Keterangan:

Y	= Variabel dependen (nilai yang diprediksikan)
X <sub>1</sub> , X <sub>2</sub> , X <sub>3</sub> , dan X <sub>4</sub>	= Variabel independen
$\alpha$	= Konstanta (nilai Y' apabila X <sub>1</sub> , X <sub>2</sub> , ..., X <sub>n</sub> = 0)
$\beta$	= Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)
e	= <i>error</i>

### 3.6 Pengujian Hipotesis

#### 3.6.1 Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah model yang digunakan layak untuk memprediksi variabel Y. Jika nilai signifikan yang didapat  $< 0,05$  maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen yang menandakan bahwa variabel-variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013).

#### 3.6.2 Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Untuk mengetahui kontribusi dari variabel bebas terhadap variabel terikat dilihat dari adjusted R square-nya, pemilihan nilai adjusted R square karena penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan jumlah variabel lebih dari satu. Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan

model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Adjusted R<sup>2</sup> berarti R<sup>2</sup> sudah disesuaikan dengan derajat bebas dari masing-masing jumlah kuadrat yang tercakup didalam perhitungan Adjusted (Nazaruddin, 2013).

### **3.6.3 Uji T**

Uji statistik pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi model variabel dependen. Artinya apakah satu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013).